

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (intermediaries). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian suatu negara.

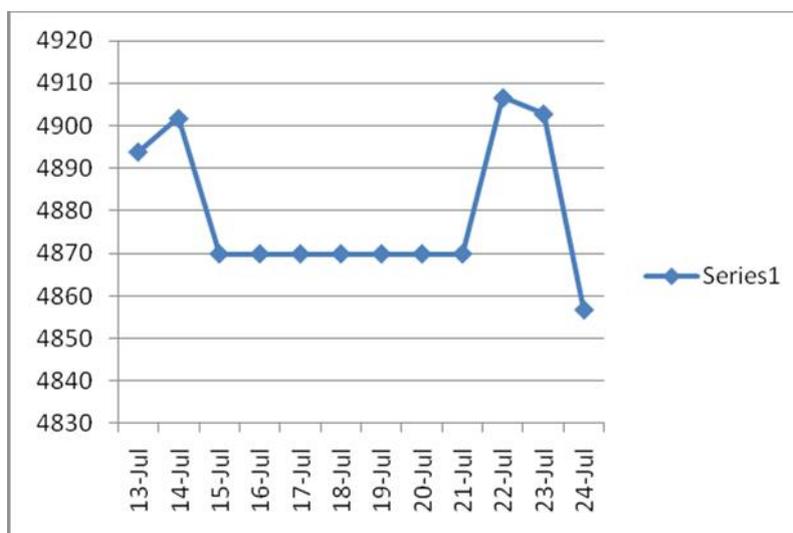
Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan return, return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Sumber – sumber return terdiri dari dua komponen utama, yaitu yield dan capital gain. Capital gain (loss) merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga, yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Capital gain yang diperoleh dari investasi saham memungkinkan investor memperoleh keuntungan dalam jumlah besar dengan waktu yang relatif singkat akibat pergerakan harga saham yang fluktuatif (Sunariyah, 2004). Untuk membantu mengetahui adanya perubahan harga secara acak, investor menggunakan salah satu dari dua macam 2 analisis investasi yang ada yaitu analisis fundamental dan analisis tekhnikal.

Pengumuman adanya hari libur bisa mempengaruhi perilaku para investor dalam melakukan perdagangan saham karena akan berpengaruh kepada return yang diharapkan oleh investor. Perilaku investor dalam membuat keputusan finansial tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan dari informasi yang didapat oleh investor tetapi juga akan dipengaruhi oleh tindakan lain diluar itu (psikologi investor). Selain itu perilaku investor juga dipengaruhi oleh suatu peristiwa yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh abnormal return.

Menurut Sulfian (2010) ditemukan perbedaan fenomena Holiday Effect di Amerika dan Indonesia. Letak perbedaan terlihat pada respon investor dalam menghadapi hari libur, jika investor Amerika menjelang masuk liburan sengaja melakukan pembelian saham agar harga saham naik, akan tetapi investor di Indonesia justru menjual saham mereka karena takut terhadap penyebaran informasi yang kurang merata menjelang liburan, sehingga pelaku pasar khawatir ada perkembangan informasi yang bisa mengakibatkan ketidakpastian, oleh karena itu untuk mengurangi risiko, pelaku pasar bersikap untuk tidak memegang saham pada saat hari libur dan dampaknya terjadi penurunan harga saham dipasar.

**Gambar 1.1**

**Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 13 Juli 2015 – 24 Juli 2015**



Sumber : Data diolah

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat 5 hari sebelum hari raya idul fitri indeks harga saham gabungan mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 31.9 point dari 4901.81 point menjadi 4869.85 point. Sedangkan hari pembukaan pertama kali libur Idul Fitri indeks harga saham gabungan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 36.84 point dari 4869.85 point menjadi 4906.69 point. Hal ini mengidentifikasi bahwa investor indonesia cenderung menjual sahamnya sehingga harga saham kecenderungan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran investor terhadap perkembangan penyebaran informasi baik informasi internal perusahaan dan eksternal perusahaan yang tidak merata menjelang liburan sehingga untuk mengurangi risiko yang harus ditanggung oleh investor kecenderungan investor tidak memegang saham pada saat menjelang liburan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamaludin (2012) yang menyatakan bahwa secara umum investor pada saat libur yang cukup panjang lebih banyak menutup investasinya dengan melakukan penjualan saham. Hal ini terbukti dari hasil survey menunjukkan 60% menyatakan menjual saham dibandingkan membeli. Tindakan profit taking seperti ini biasanya dilakukan untuk mengambil posisi yang aman selama menunggu adanya informasi bari selama libur panjang. Jadi tidak heran adanya libur nasional yang cukup panjang menyebabkan penurunan indeks yang cukup signifikan, para investor tidak mau mengambil risiko selama kurun waktu tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salim (2013) dengan judul Pengaruh Holiday Effect Terhadap Return Indonesia Composite Index ( Periode 1997-1999 dan 2003-2005) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara hari libur kalender (Holliday Effect)

dengan return IHSG Indonesia baik pada periode Bearish dan periode Bullish dan tidak ada perbedaan signifikan dari return dan abnormal return. Perbedaan antara return dan abnormal return saat periode bearish terlihat sangat kecil sama halnya saat periode bullish. Hal ini disebabkan oleh expected return yang sangat kecil. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chomariah (2004) yang berjudul Pengaruh Hari Libur Nasional Terhadap Return Saham harian di Bursa Efek Jakarta. Hasil dari penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hari libur nasional dengan return saham setelah hari libur nasional.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian tertarik untuk meneliti mengenai Reaksi Pasar Modal Pada Saat Menjelang Hari Libur Nasional Tahun 2015 di Bursa Efek Indonesia.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada reaksi pasar pada saat menjelang dan sesudah hari libur nasional tahun 2015 di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah terjadi anomali *holiday effect* di pasar modal Indonesia.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **a. Secara Teoritis**

Sebagai input dan bahan perbandingan dalam mempelajari efisiensi pasar secara informasi di pasar modal Indonesia.

### **b. Secara Praktis**

Sebagai bahan pertimbangan bagi investor agar dapat membuat keputusan investasi dan waktu berinvestasi dengan tepat di pasar modal Indonesia.